



Literature Review: Peran Pendamping dan Peer Educator dalam Edukasi Pencegahan COVID-19 Secara Online pada Kelompok ODHA

Farandi Agesti Ramadhan^{1*}, Hadi Pratomo², Putri Diyah Patni³, Reza Dara Pertiwi⁴, Dame Artha Ria⁵, Ruri Mutia Ichwan⁶, Andi Muhammad Yusuf Ridwan⁷

¹⁻⁷Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

Abstrak

Kerentanan ODHA terhadap risiko penularan COVID-19 dan meningkatnya jumlah kasus COVID-19, meningkatkan kesadaran untuk mencegah COVID-19. Peneliti menggunakan studi *Literature Review* berdasarkan pengumpulan data dari rentang waktu antara tahun 2015-2020 dengan kata kunci COVID-19, Pendidikan Online, HIV/AIDS, Peer Support Groups (KDS), Empowerment. Data yang ada dikoleksi dari dalam maupun luar negeri telah dipelajari dan dipilih bersumber dari *Google Scholar*, *Proquest*, *Researchgate* dan *Springerlink*. Hasil proses pencarian artikel menunjukkan bahwa terdapat 34 artikel yang berkaitan dengan penelitian berdasarkan rentang waktu antara 2015-2020 dan sesuai dengan kata kunci Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Setelah data ditinjau dan dipilih kembali, tersisa 17 artikel sesuai dengan kriteria inklusi dan relevan dengan tujuan dari penelitian ini. Kesimpulan dari hasil review jurnal menunjukkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan daring terkait pencegahan COVID-19 dengan melibatkan peran pendampingan dan pemberdayaan pendidik sebaya dalam kelompok ODHA.

Kata Kunci: COVID-19, HIV/AIDS, kelompok sebaya, ODHA, pemberdayaan masyarakat.

Abstract

The vulnerability of PLHIV to the risk of COVID-19 transmission and the increase number in COVID-19 cases, raised up the awareness to prevent COVID-19. The method used was a *Literature Review* study based on data collection from the time span between 2015-2020 by using the keywords such as COVID-19, Online Education, HIV/AIDS, Peer Support Groups (KDS), Empowerment. The data come from within and outside the country that has been studied and selected. The results of the article search process show that there are 34 articles related to research based on the time span between 2015-2020 and according to Indonesian and English keywords. After the data was reviewed and re-selected, leaving 17 articles that matched the inclusion criteria and were relevant to the research objectives. The conclusion from the results of the journal review shows the effectiveness of providing online education related to COVID-19 prevention by involving the role of companion and empowerment of peer educators in the PLHIV group.

Keywords: COVID-19, HIV/AIDS, Peer Support Groups, ODHA, Empowerment.

Korespondensi*: Farandi Agesti Ramadhan, Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia Gedung A Lantai 1 Kampus Baru UI Depok, Jawa Barat, E-mail: farandi.agesti@ui.ac.id

<https://doi.org/10.33221/jikm.v12i03.1842>

Received : 22 Maret 2022 / Revised : 22 Desember 2022 / Accepted : 16 Maret 2023

Copyright © 2023, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, p-ISSN: 2252-4134, e-ISSN: 2354-8185

Pendahuluan

Coronavirus merupakan virus yang menjangkit hewan dan manusia. Virus ini menginfeksi pada saluran pernapasan manusia. Selain itu, virus ini juga bisa menyebabkan penyakit ringan hingga yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).¹

Di Indonesia, kasus COVID-19 yang terkonfirmasi mencapai 538.883 kasus dengan 16.945 kematian (CFR 3,1%) di seluruh provinsi. DKI Jakarta merupakan Provinsi dengan kasus terbanyak yaitu 139.085 kasus dengan 2.710 kematian (CFR 1,9%).^{2, 3} Banyaknya kasus yang terus terkonfirmasi positif menjadi perhatian khusus bagi kelompok rentan terinfeksi seperti kelompok dengan imunodefisiensi, termasuk kelompok dengan HIV. Meskipun belum ada penelitian yang dapat membuktikan bahwa pengidap HIV/AIDS (ODHA) memiliki resiko lebih tinggi terinfeksi COVID-19, namun berdasarkan data, dua dari tiga negara yang memiliki kasus HIV tertinggi yaitu Afrika Selatan dan India, dimana kedua negara tersebut juga memiliki kasus COVID-19 tertinggi.⁴ Berdasarkan penelitian Vizcarra et al., terdapat 51 kasus ODHA yang terinfeksi COVID-19 dimana dua diantaranya meninggal dunia.⁵ Terdapat 77 kasus positif COVID-19 pada ODHA di Indonesia dan 8 diantaranya meninggal dunia.⁶ Temuan kasus tersebut menunjukkan bahwa penting bagi ODHA untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui edukasi terkait pencegahan COVID-19 dan untuk menangani persoalan sosial.^{7 8}

Pendampingan pada kelompok dukungan sebaya juga berperan dalam memberikan dukungan secara psikososial.⁹ Kelompok dukungan sebaya mengacu pada kelompok dengan pendekatan dimana individu dengan penyakit atau kondisi yang sama bertemu untuk bertukar informasi, berbagi pengalaman, dan mendorong atau membantu antar sesama yang menghadapi kesulitan.¹⁰ Proses edukasi tersebut dapat

memberi informasi baru, meluruskan hoax di masyarakat, serta mempengaruhi perilaku kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan.¹¹ Selain itu, pemberdayaan kelompok melalui *peer educator* dinilai baik karena memudahkan komunikasi untuk mempengaruhi sikap seseorang.^{12,13} Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ghasemi melalui pemberdayaan dengan pembentukan *peer educator* dapat meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan sikap kesehatan serta efikasi diri lebih baik.¹⁴

Agar proses edukasi lancar selama pandemi, perlu metode *Virtual Outreach* (VO) atau pertemuan *online*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ismali dkk, proses pendampingan kesehatan melalui metode Virtual yaitu VO menunjukkan hasil positif.¹⁵ Selain itu, menurut Sampurno dkk, pemberian informasi secara virtual dapat dilakukan menggunakan media sosial yang dikemas dengan baik sesuai strategi promosi kesehatan untuk mengubah perilaku risiko kesehatan.¹⁶

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis secara *general* artikel yang terkait dengan efektivitas edukasi online, peran pendamping dalam pemberdayaan *peer educator* dan perannya dalam mengedukasi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) terkait pencegahan COVID-19.

Metode

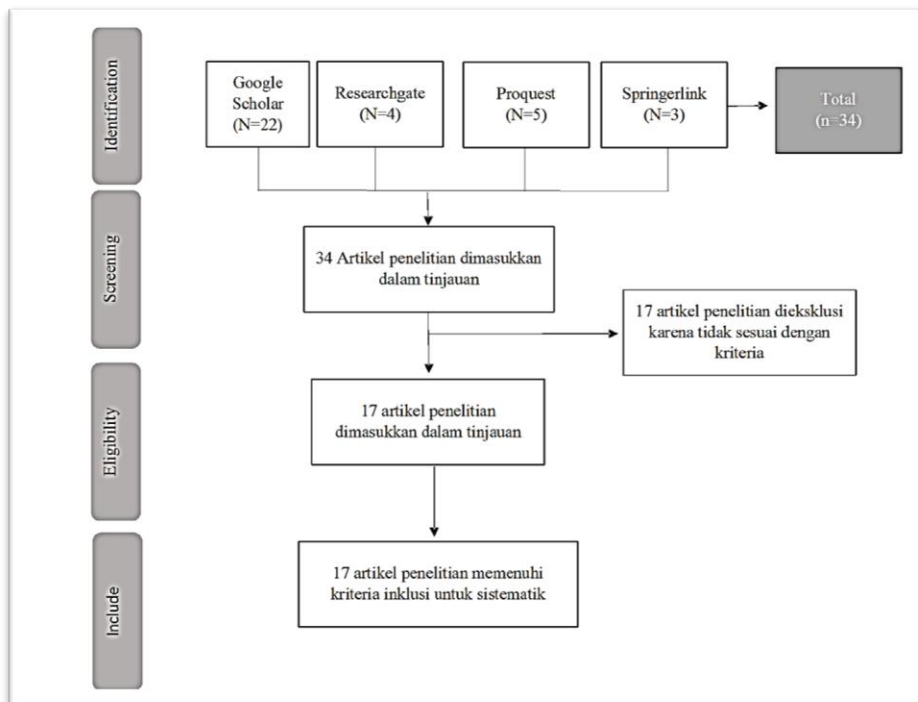
Penelitian ini menerapkan studi literatur dengan menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses*) yang sistematis. Proses pencarian dilakukan dengan mengoperasikan Google Chrome dan database dari Google Scholar, Researchgate, Proquest, dan SpringerLink. Artikel yang dicari berbahasa Indonesia dan Inggris. Sumber yang digunakan berasal dari artikel di dalam dan luar negeri. Untuk pencarian di Google Scholar, peneliti menerapkan *keywords* “Efektivitas Peer educator”, “Kelompok Dukungan Sebaya”, “HIV dan COVID-19”, “Edukasi Online”, “Pemberdayaan”, “Pendamping”. Untuk

pencarian pada database Researchgate, Proquest dan Springerlink menggunakan kata kunci “HIV/AIDS “AND” COVID-19”, “*Online Education*”, “*Peer education*”, “*Peer Support*”, “*Peer Mentors*”.

Data yang digunakan oleh peneliti memiliki kriteria 1) masih dalam rentang tahun antara 2015-2020; 2) data yang digunakan masih relevan dengan pemberian edukasi secara online, peran pendamping dalam proses pemberian edukasi dan efektifitas peer educator; 3) data yang diambil berasal dari penelitian yang dilakukan di dalam atau luar negeri; 4) data atau artikel yang diambil berasal dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

Hasil

Data atau artikel yang telah dicari oleh peneliti kemudian akan diseleksi dan disesuaikan dengan kriteria yang sudah ditentukan. Banyaknya artikel yang telah ditemukan terdapat 34 artikel dalam lingkup kriteria. Terdapat 17 artikel yang memenuhi kriteria, 13 artikel berbahasa Indonesia dan 4 artikel berbahasa Inggris. 17 artikel dikeluarkan karena tidak sesuai kriteria. Kemudian, setiap artikel ditinjau berdasarkan kelengkapan artikel secara keseluruhan (*fulltext*). Berdasarkan hasil tinjauan 17 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dipilih dan dimasukkan untuk dianalisis.



Gambar 1. PRISMA flowchart pencarian literatur

Tabel 1 merupakan hasil ekstraksi dari setiap artikel yang terpilih untuk dianalisis,

baik artikel dari dalam negeri maupun luar negeri.

Tabel 1. Hasil Ekstrasi Artikel

No.	Judul	Penulis	Metode	Partisipan	Hasil
1.	Adaptasi pendampingan kesehatan di Masa Pandemi COVID-19 Studi strategi virtual outreach PKBI Kota Semarang	Amizarois Ismail, dkk. ¹⁵	Kualitatif deskriptif	3 (tiga) komunitas kelompok dampingan yaitu MSM (<i>men seks men</i>), TG (Transgender), dan PWID (<i>People Who Inject Drug</i>)	Model adaptasi kesehatan melalui metode virtual yaitu VO, cukup efektif untuk dijalankan.
2.	Efektifitas Pemberian edukasi secara <i>online</i> melalui media video dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan pencegahan COVID-19 di Kota Baubau (2020)	Sabarudin, dkk. ¹⁷	Quasi – experimental	120 orang sampel dengan 77,5% kelompok umur 20-24 tahun dan 6,7% kelompok umur 15-19 tahun	Edukasi menggunakan video sekaligus <i>leaflet</i> yang dilakukan secara <i>online</i> , efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kota Baubau dalam pencegahan COVID-19
3.	Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Kampus Melalui Edukasi <i>Online</i> Tentang Mekanisme COVID-19.	Erry Yudhya Mulyani, dkk. ¹⁸	Kuantitatif	79 orang masyarakat kampus yang terdiri dari staff pengajar, mahasiswa, dan jajarannya universitas.	Setelah dilakukan sosialisasi (ceramah) tentang mekanisme COVID-19, pengetahuan responden baik (67,1%) dan sikap positif (59,5%), kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan responden mengenai mekanisme COVID-19 dan upaya pencegahan penularan sebesar 24,9%.
4.	Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Melalui Edukasi <i>Online</i> Gizi dan Imunitas Saat Pandemic COVID-19	Erry Yudhya Mulyani, dkk. ¹⁹	Kuantitatif	169 mahasiswa aktif Universitas Singaperbangsa	Kegiatan edukasi <i>online</i> mengenai asupan gizi dan imunitas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan penilaian sikap sebelum dan sesudah kegiatan edukasi dilakukan,
5.	Pengaruh Seminar <i>Online</i> Terhadap Pengetahuan Masyarakat Awam di Era Pandemi COVID-19	M. Fadilah, dkk. ²⁰	Quasi – experimental pre and post test design	196 Masyarakat yang bergabung dalam grup <i>Whatsapp</i> seminar <i>online</i> oleh departemen IKM-IKK FK Unsri	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perubahan signifikan terhadap pengetahuan setelah mengikuti seminar <i>online</i>
6.	Penyuluhan Tentang Menyikapi Wabah Covid-19 Melalui Hidup Bersih dan Sehat Dengan Cara Mengolah Limbah Rumah Tangga di Kelompok PKK RT01 RW13 Padasuka Indah, Kelurahan Padasuka, Kota Cimahi	Yuli Astusi Hidayati dkk. ²¹	Quasi – experimental pre and post test design	Kader Ibu-Ibu PKK	Terjadi peningkatan pengetahuan tentang penyebab penyakit, gejala Covid-19 dan dilakukannya tindakan preventif dengan dilaksanakannya hidup bersih dan sehat oleh ibu-ibu,

- | | | | | | |
|-----|--|--|---|--|--|
| 7. | Peran pendamping dalam intervensi pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA) (studi deskriptif pada kelompok dukungan sebaya (KDS) Pelangi di klinik Vicity RSU D Balung Kabupaten Jember.) | Belgis Hayyinatun Nufus, dkk. ²² | Kualitatif deskriptif | – Seorang koordinator, seorang Pembina, tiga orang pendamping, dan tiga orang anggota KDS Pelangi | Proses pendampingan yang dilakukan oleh pendamping KDS pelangi melalui setiap tahapan dilakukan dengan memaksimalkan peran sebagai seorang pekerja social dan setiap peran tahapan dilakukan secara maksimal . |
| 8. | Intervensi perubahan perilaku kesehatan orang dengan HIV/AIDS (Studi kasus pada kelompok dukungan sebaya Solo Plus di Surakarta) | Argyo Demartoto ⁹ | Kualitatif dengan pendekatan studi kasus | Informan kunci adalah program manager KPA kota Surakarta dan Ketua solo plus, sedangkan informan utama yaitu ODHA di Surakarta yang bergabung dengan kelompok Solo Plus. | Solo plus selaku kelompok penggagas telah mendukung bahkan meningkatkan kualitas hidup ODHA di Surakarta. |
| 9. | Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) pada orang dengan HIV/AIDS di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara Tahun 2020 | Nani Supriyatni, dkk ²³ | Pemberdayaan dengan pendekatan observasi dan wawancara langsung | Anggota KDS/LKS Maku Dudara | Setiap pengurus KDS/LKS Maku Dudara memiliki kemampuan sebagai fasilitator dalam memberikan motivasi kepada sesama teman-teman ODHA secara psikologis. |
| 10. | Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Daring Di Desa Bukian, Bali Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 | Pande Ayu Naya Kasih Permatan-anda dkk ²⁴ | Kuantitatif | satgas berjumlah total 10 orang, mahasiswa 1 orang dan anggota masyarakat | Didapatkan peningkatan pengetahuan dan sikap yang bermakna signifikan (nilai <0,05) |
| 11. | <i>Peer education for HIV prevention among high-risk groups: a systematic review and meta-analysis</i> | Jiayu He et al ²⁵ | Systematic Review-meta analysis | | Pendidikan sebaya dikaitkan dengan 36% penurunan tingkat infeksi HIV di antara keseluruhan kelompok risiko tinggi (ATAU: 0,64; 95%CI: 0,47–0,87). |
| 12. | Pengaruh Metode <i>Peer education</i> Terhadap Pengetahuan Reproduksi Pada Siswi SMP di Pondok Ta'mirul Islam Surakarta | Syarifatul Fikriyyah, dkk. ¹³ | Penelitian observationa l analitik | 69 siswi kelas II SMP | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keputihan responden meningkat setelah diberikan perlakuan pendidikan kesehatan dengan metode <i>peer education</i> . |
| 13. | Efektivitas <i>Peer education</i> Method Dalam Pencegahan | Sri Sumartini dan Vinna | Pre-experim ent design dengan | 88 orang siswa SMAN 1 Majalengka | Terdapat efektifitas <i>peer education</i> method dalam pencegahan HIV/AIDS baik |

	HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja	Maretha ¹²	desain one shot case study		dari segi pengetahuan serta sikap remaja.
14.	<i>The Effect of Peer education on Health Promotion of Iranian Adolescents: A Systematic Review</i>	Vida Ghasemi, et al. ¹⁴	Systematic review		<i>Peer education</i> meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku sehat, dan self-efficacy remaja sehingga dapat meningkatkan kesehatan remaja.
15.	Komunikasi Kesehatan Bagi Pelajar Dengan Pendekatan <i>Peer education (Health Communication for Students With Peer education Approach)</i>	Chotijah, Fanaqi, dkk ²⁶	Metode kualitatif deskriptif Dengan sosialisasi dan pendampingan offline menggunakan pendekatan <i>peer education</i>	20 siswa yang berasal dari tingkatan SD dan SMP di Kampung Lengkong, Kaler	Sebagian besar pelajar menyampaikan bahwa mereka mampu melakukan sosialisasi kembali kepada teman sebayanya, bahkan mereka sudah melakukan pemberian informasi kepada teman yang ada di sekitar tempat tinggalnya.
16.	<i>The effect of HIV educational interventions on HIV-related knowledge, condom use, and HIV incidence in sub-Saharan Africa: a systematic review and meta-analysis</i>	Lena Faust ²⁷	Systematic review - Meta analysis		Terdapat kenaikan yang signifikan menggunakan pendekatan <i>peer education</i> terkait pengetahuan mengenai transmisi penularan penyakit.
17.	<i>Effectiveness of peer education approach on improving HIV/AIDS related healthy behaviors among immigrant street children : A randomized controlled trial.</i>	Nasim Khosravi, et al ²⁸	Studi intervensi-Randomized controlled trial	61 anak jalanan menjadi participant dalam penelitian ini	Pada akhir penelitian didapatkan peningkatan pengetahuan dan sikap yang signifikan secara statistik.

Pembahasan

Salah satu solusi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ODHA dalam mencegah penularan COVID-19 adalah dengan memberikan edukasi melalui pendampingan yang dilakukan. Menurut Zhong *et al.*, kepatuhan seseorang untuk melakukan sesuatu dipengaruhi pengetahuan, perilaku, dan sikap. Seseorang dengan pengetahuan COVID-19 yang baik cenderung untuk bersikap dan berperilaku positif.²⁹ Pemberian edukasi secara online tentu menjadi salah satu alternatif untuk kita

lakukan di era pandemik ini, dimana akses informasi hanya bisa didapatkan ataupun diberikan melalui jaringan online. Pendampingan secara online untuk mereka kelompok berisiko HIV/AIDS ataupun ODHA bertujuan untuk memberikan akses informasi kesehatan terkait isu terkini hingga untuk memberikan dukungan secara moral terhadap mereka, pendampingan ini dapat dilakukan dengan cara memaksimalkan jaringan sosial media ataupun melalui aplikasi *chatting*.¹⁵ Hasil penelitian yang dilakukan Sabarudin et al

menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan edukasi mengenai pencegahan COVID-19 antara kelompok yang hanya menggunakan *leaflet* dengan kelompok yang menggunakan *leaflet* dan video yang disebarkan melalui Whatsapp (p value = 0,002), efektivitas penggunaan edukasi menggunakan *leaflet* dan video lebih tinggi dibanding hanya menggunakan *leaflet*.¹⁷

Mulyani dkk pun menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada 79 orang setelah sosialisasi dan FGD tentang mekanisme COVID-19 dan upaya pencegahannya. Hasilnya, pengetahuan responden meningkat 24,9% setelah diberi edukasi online.¹⁹ Pemberian edukasi secara online yang dilakukan oleh kelompok IKM-IKK Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya juga menunjukkan hasil yang signifikan, menurut penelitian dari Fadilah dkk, ditemukan tingkat pengetahuan tentang COVID-19 meningkat dari 90,8% menjadi 96,9%, dengan hasil analisis komparasi menunjukkan perubahan terhadap pengetahuan setelah mengikuti seminar online (P -value = 0,001). Kesimpulannya, seminar online berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang COVID-19.²⁰ Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Simanjuntak dkk, menjelaskan bahwa metode online juga efektif digunakan dalam melakukan pendekatan pendampingan kepada kelompok ODHA selama masa pandemi.³⁰ Proses edukasi secara daring (dalam jaringan) juga tepat untuk sosialisasi tentang COVID-19. Menurut penelitian yang dilakukan Hidayati dkk, terjadi peningkatan pengetahuan mengenai COVID-19 sehingga terjadi tindakan preventif dan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat setempat.²¹

Peran Pendamping dalam Pemberdayaan *Peer Educator* dalam Edukasi tentang Pencegahan COVID-19

Belum ada penelitian yang menjelaskan peran pendamping dalam pemberdayaan *peer educator* untuk edukasi pencegahan COVID-19 di KDS. Terdapat

beberapa penelitian yang berkaitan mengenai peran pendamping di KDS yang bisa dimanfaatkan untuk edukasi terkait pencegahan COVID-19 kepada kelompok ODHA. Peran *peer educator* cukup efektif untuk para pasien HIV/AIDS di negara berkembang untuk merubah perilaku para pasien.²⁵ Menurut penelitian Nufus dkk pendamping berperan untuk memberikan pertolongan kepada ODHA dalam menangani persoalan sosial, dari segi fisik, sosial, dan ekonomi. Dari segi sosial, mereka membutuhkan motivasi dari keluarga, kelompok tertentu, dan masyarakat sekitar. Maka dari itu, peran pendamping dalam KDS perlu diimplementasikan. Lalu, pendamping KDS juga berperan menjadi *educator* bagi ODHA. Mereka dituntut untuk terampil dalam menyajikan informasi dengan jelas, benar, dan mudah dimengerti oleh kelompok yang didampingi.²²

Serupa dengan penelitian di atas, penelitian Demartoto juga membahas peran pendamping KDS dalam mendukung dan meningkatkan kualitas hidup para ODHA. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pendamping memang memiliki peran dalam merubah perilaku kesehatan ODHA.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyatni, Agustin dan Lestari, terhadap KDS yang berada di kota Ternate menunjukkan hal serupa, terlihat para pendamping memiliki kemampuan mengedukasi tentang penggunaan obat secara teratur dan memberikan motivasi secara psikologis kepada ODHA terhadap kondisi kesehatan mereka saat ini (dengan status HIV). Peran lain dari pendamping KDS ini juga mampu menjadi fasilitator untuk memberdayakan ODHA agar mereka aktif ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan di KDS tersebut, seperti kegiatan sosial, bincang kesehatan, penjangkauan di kelompok kunci, serta memberdayakan ODHA untuk turut memberikan edukasi dan motivasi untuk keluarga dan ODHA lainnya disekitar lingkungan mereka.²³ Penelitian lain yang dilakukan oleh Permatananda, Anak Agung dan Putu,

menunjukkan bahwa proses pendampingan intensif 1 mahasiswa 1 warga yang akan memberikan edukasi mengenai COVID-19 pada masyarakat setempat, menunjukkan hasil yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap.²⁴

Dari penelitian di atas, fungsi dan peran dari pendamping KDS yang tadinya semaa-mata mengedukasi HIV kepada ODHA di masa pandemi, ternyata dapat menambah informasi terkait upaya pencegahan COVID-19 dan pemberdayaan ODHA untuk mengedukasi keluarga, lingkungan, dan rekan komunitas yang lain.

Pengaruh *peer educator* dalam Edukasi Pencegahan COVID-19

Berdasarkan hasil pencarian artikel, masih belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas tentang pengaruh *peer educator* dalam pemberian edukasi terkait COVID-19. Meskipun begitu, banyak penelitian yang menyatakan bahwa pengaruh penerapan metode *peer education* dalam proses edukasi cukup efektif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ghasemi *et al.*, metode *peer education* meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku sehat, dan *self-efficacy* remaja sehingga dapat meningkatkan kesehatan remaja jika dibandingkan dengan penggunaan metode seperti edukasi yang diberikan oleh guru, tenaga kesehatan, pamflet dan booklet.¹⁴

Penelitian Sumartini dan Maretha menunjukkan saat pretest sebelum *peer education*, mayoritas responden memiliki pengetahuan relatif baik. Saat posttest setelah *peer education*, mayoritas berpengetahuan lebih baik tentang HIV/AIDS. Begitu juga dengan sikap responden pada saat pretest sebagian besar negatif dan saat posttest sebagian besar positif. Ini berarti efektivitas *peer education* dalam mencegah HIV/AIDS terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja.¹² Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fikriyyah *et al*, dimana terdapat pengaruh *peer education* kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja. Skor responden saat pretest yaitu 63,92, naik menjadi 81,93 saat posttest, dengan hasil p

value 0,00024 dari uji Wilcoxon.

Ketiga jurnal tersebut sepakat menunjukkan bahwa *peer education* ternyata efektif untuk meningkatkan level pengetahuan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Faust dan Yaya, dibandingkan dengan studi intervensi berbasis komputer dan kampanye media masa, intervensi dengan pendekatan *peer education* sering dilaporkan lebih signifikan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai transmisi penularan HIV/AIDS pada suatu kelompok kontrol. Penelitian ini menyimpulkan bahwa intervensi pendekatan *peer education* sangat efektif memfasilitasi penyerapan pengetahuan yang berkaitan dengan HIV/AIDS. Bukti lainnya metode intervensi ini meningkatkan pengetahuan tentang transmisi HIV/AIDS dan meningkatkan keterlibatan dalam langkah-langkah preventif HIV/AIDS, meskipun masih membutuhkan eksplorasi lebih lanjut.²⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Khosravi *et al.*, juga menunjukkan hal serupa, bahwa dari 80% partisipan yang menyelesaikan studi intervensi dengan metode intervensi *peer education* dan kelompok kontrol, terlihat statistik yang signifikan pada kelompok intervensi terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap, serta turunnya kecenderungan untuk melakukan hubungan seksual berisiko yang menjadi faktor penyebab terjadinya HIV/AIDS.²⁸ Sedangkan hasil penelitian Fanaqi *et al* terhadap 20 orang pelajar dari tingkatan SD dan SMP di Kampung Lekor, Kaler, ternyata metode *peer education* juga menunjukkan pengaruh efektif terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku kelompok tersebut terkait dengan upaya pencegahan COVID-19.²⁶ Berdasarkan beberapa artikel di atas mengenai efektifnya penggunaan metode *peer education* dalam mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap suatu isu kesehatan tertentu, sehingga pendekatan *peer education* bisa coba diterapkan (pertimbangkan) untuk proses edukasi pencegahan COVID-19 pada kelompok ODHA.

Kesimpulan

Berdasarkan artikel yang telah ditelaah diatas, di era pandemi ini, edukasi terkait pencegahan COVID-19 bisa dilakukan secara daring atau online sebagai langkah alternatif memberikan edukasi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pemberian edukasi oleh pendamping dengan pendekatan *peer education* pada kelompok dukungan Sebaya (KDS) dinilai dapat menjadi suatu metode yang efektif diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ODHA terutama dalam masalah kesehatan. Namun terkait penerapan edukasi secara online mengenai pencegahan COVID-19 dengan pendekatan *peer education* belum diketahui secara pasti keefektifitasnya, mengingat COVID-19 adalah hal yang baru dalam isu kesehatan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada seluruh penulis yang terlibat dalam manuskrip ini dari pengumpulan data dan jurnal hingga memberikan masukan terhadap penulisan manuskrip ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia beserta pimpinan lainnya yang telah mendukung dan memberikan izin serta staf FKM UI yang telah membantu segala hal terkait administrasi untuk kelancaran proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>.
2. Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI. <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-COVID-19-01-desember-2020-10>.
3. Covid-19. <https://corona.jakarta.go.id/id/data-pemantauan>.
4. Prabhu S, Poongulali S & Kumarasamy N. Impact of COVID-19 on people living with HIV: A review. *J Virus Erad* 6, 100019 (2020).
5. Vizcarra P et al. Description of COVID-19 in HIV-infected individuals: a single-centre, prospective cohort. *Lancet HIV* 7, e554–e564

- (2020).
6. Kemenkes RI. *Protokol Pelaksanaan Layanan HIV/AIDS selama pandemi covid 19*.
7. Iradukunda PG, Pierre G, Muhozi V, Denhere K & Dzinamarira T. Knowledge, Attitude, and Practice Towards COVID-19 Among People Living with HIV/AIDS in Kigali, Rwanda. *J Community Health* 46, 1 (2021).
8. Fitriani Kurniawati H, Shaluhiyah Z. Studi DIII Kebidanan Stikes, P. & Yogyakarta Korespondensi, A. Pengetahuan Pendidik Sebaya Mempengaruhi Pemberian Informasi KRR di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 9, 162–172 (2016).
9. Intervensi Perubahan Perilaku Kesehatan Orang Dengan HIV/AIDS (Studi Kasus Pada Kelompok Dukungan Sebaya Solo Plus Di Surakarta. *Jurnal Analisa Sosiologi*. <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/28574>.
10. Park H Y, et al. Could Peer Support Programs Be a Good Resource for Managing the Unmet Needs of Cancer Patients? *Journal of Cancer Education* 34, 950 (2019).
11. Volunteers are humble heroes in the fight against COVID-19 | UNICEF Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/health/coronavirus/stories/muhammadiyah-volunteers-help-communities-protect-themselves-against-covid-19>.
12. Sumartini S & Maretha V. Efektifitas Peer education Method dalam Pencegahan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. *JURNAL PENDIDIKAN KEPERAWATAN INDONESIA* 6, 77–84 (2020).
13. Fikriyyah S, et al. Pengaruh Metode Peer Education Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswi Smp di Pondok Ta'mirul Islam Surakarta. *JURNAL EDUNursing* 1, (2017).
14. Ghasemi V. et al. The Effect of Peer education on Health Promotion of Iranian Adolescents: A Systematic Review. *Int J Pediatr* 7, 9139–9157 (2019).
15. Pendampingan A. et al. Adaptasi Pendampingan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid 19 Studi Strategi Virtual Outreach PKBI Kota Semarang. *Jurnal Abdidas* 1, 157–164 (2020).
16. Sampurno MBT, Kusumandyoko TC & Islam MA. Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, 529–542 (2020).
17. Sabarudin et al. Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau: *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy)*

- (e-Journal) **6**, (2020).
18. Mulyani EY. Peningkatan pengetahuan masyarakat kampus melalui edukasi online M. Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Melalui Edukasi Online Gizi dan Imunitas Saat Pandemic Covid-19. **1**, 70–78 (2020).
 20. Fadilah M. et al. Pengaruh Seminar Online Terhadap Pengetahuan Masyarakat Awam di Era Pandemi COVID-19.
 21. Hidayati YA, Marlina T, Juanda W, Zamzam Badruzaman D & Harlia E. Penyuluhan Tentang Menyikapi Wabah Covid-19 Melalui Hidup Bersih dan Sehat Dengan Cara Mengolah Limbah Rumah Tangga di Kelompok PKK RT01 RW13 Padasuka Indah, Kelurahan Padasuka, Kota Cimahi Counseling on Responding to the Covid-19 Outbreak through Clean and Healthy Living by Treating Household Waste in the PKK RT01 RW13 Padasuka Indah Group, Padasuka Village, Cimahi City. Agustus **2020**, 48–55.
 22. Nufus BH, Susanti EW & Pairan P. PERAN PENDAMPING DALAM INTERVENSI PADA ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA) (Studi Deskriptif Pada Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) Pelangi Di Klinik Vicity RSUD Balung, Kabupaten Jember). Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial (Journal of Social Welfare) **19**, 132–144 (2018).
 23. Supriyatni N, Andiani A, Rahayu A. & Lestari, T. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) pada Orang Dengan HIV/AIDS di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara Tahun 2020. JURNAL BIOSAINSTEK **3**, 21–26 (2021).
 24. Permatananda PANK., Aryastuti, A. A. S. A., Cahyawati, P. N. & Udiyani, D. P. C. Online Based Community Empowerment in Bukian tentang mekanisme covid-19. Jurnal Abdimas **5 nomor 4**, (2020).
 19. Yudhya Mulyani, E., Anwar, N. & Elvandari, Village, Bali as an Effort to Prevent Covid19 Transmission. Jurnal Peduli Masyarakat **2**, 187–196 (2020).
 25. He, J. et al. Peer education for HIV prevention among high-risk groups: A systematic review and meta-analysis. BMC Infect Dis **20**, 1–20 (2020).
 26. Fanaqi C. et al. Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Komunikasi kesehatan bagi pelajar dengan pendekatan peer education (Health communications for students with peer education approach) Riwayat Artikel. **1**, 1–9 (2020).
 27. Faust L. & Yaya S. The effect of HIV educational interventions on HIV-related knowledge, condom use, and HIV incidence in sub-Saharan Africa: A systematic review and meta-analysis. BMC Public Health **18**, 1–14 (2018).
 28. Khosravi N., Kolifarhood, G., Shoghli, A., Pashaeypoor, S. & Amlashi, M. Effectiveness of peer education approach on improving HIV/AIDS related healthy behaviors among immigrant street children: A randomized controlled trial. Clin Epidemiol Glob Health **6**, 115–121 (2018).
 29. Zhong BL. et al. Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. Int J Biol Sci **16**, 1745 (2020).
 30. Simanjuntak G. V. et al. Stop Stigma dan Diskriminasi Odha Di Kota Medan. Jurnal Abdimas Mutiara vol. 1 (2020).